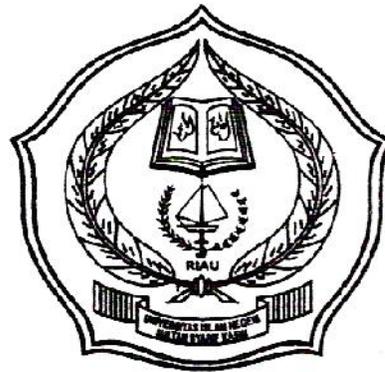


**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN KONSELING
PERORANGAN TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**LINA AFRIDA
NIM . 10813002414**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN KONSELING
PERORANGAN TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

LINA AFRIDA

NIM . 10813002414

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Lina Afrida NIM. 10813002414 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Jumadil Akhir 1433 H.
16 Mei 2012 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Dra. Riswani, M.Ed.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Lina Afrida NIM. 10813002414 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 14 Rajab 1433 H/04 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 14 Rajab 1433 H.
04 Juni 2012 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Penguji I

Penguji II

Drs. Muslim Afandi, M.Pd.

Umar Faruq, S.Pd.I.,M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis bersyukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”** merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada program studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis sangat menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Haidir dan ibunda Darna yang tidak pernah lelah berkorban dan berdo'a untuk ananda agar menjadi orang yang bergunaserata dapat mewujudkan cita-cita.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Ibu Amirah Diniaty, M.Pd.Kons selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, ibunda Zaitun, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, beserta bapak Drs. Hanafi M.Ag yang memberikan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dra. Riswani, M.Ed selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar SMP Negeri 2 Kecamatan XIII Koto Kampar yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
7. Kakak dan adik dan keponaan tersayang Elvi Azmianti, Yuslaini, Nelil Rovika, dan Selamat Rezeki, Dendi Novendri, Fitri Rahma Yanti yang selalu memberikan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat, teman seperjuangan Eko Sujadi dan khususnya lokal BK/B angkatan 2008 yang telah memberikan semangat beserta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. *Amin amin ya robbal'alamin.....*

Pekanbaru, 11 Mei 2012

LINA AFRIDA

NIM. 10813002414

ABSTRAK

Lina Afrida (2012): Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui bagaimana keaktifan siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar dalam mengikuti layanan konseling perorangan, (2) mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar, (3) mengetahui Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar. Subjek penelitian ini adalah siswa dan objeknya adalah keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan teknik korelasi *product moment*, hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan siswa SMP Negeri 2 Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar yang berada dalam kategori aktif sebesar 4.348%, cukup aktif sebesar 86.957%, dan tidak aktif sebesar 8.696%. Kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar yang berada dalam kategori disiplin sebesar 26.087%, cukup disiplin sebesar 69.566%, tidak disiplin sebesar 4.348%. hasil penelitian dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh nilai hitung sebesar 0.970. Pada taraf signifikan 5% = 0,413 dan pada taraf signifikan 1% = 0,526. Dan besar pengaruh keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan siswa adalah sebesar 94%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan siswa SMP Negeri 2 Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar berada dalam kategori cukup aktif, kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar berada dalam kategori cukup aktif, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar. Dengan kata lain, Semakin aktif siswa mengikuti layanan konseling perorangan maka semakin disiplin pula kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	11
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Konsep Operasional	26
D. Asumsi dan Hipotesi	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Bentuk Penelitian	29

B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Uji Coba Instrument Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data	37

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
B. Penyajian Data	49
C. Analisis Data	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR REFERENSI	59
-------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	: Sampel Penelitian	30
Tabel III.2	: Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan dan Kedisiplinan Siswa.....	31
Tabel III.3	: Hasil Analisis Validitas Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan.....	33
Tabel III.4	: Hasil Analisis Validitas Kedisiplinan Siswa.....	35
Tabel III.5	: Hasil Uji Reabilitas	37
Tabel IV.1	: Data Siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar	43
Tabel IV.2	: Data Ruang SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar	47
Tabel IV.3	: Hasil Tabulasi Keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan	49
Tabel IV.4	: Hasil Tabulasi Kedisiplinan Siswa	49
Tabel IV.5	: Persentase Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan	51
Tabel IV.6	: Persentase Kedisiplinan Siswa Setelah Mengikuti Layanan Konseling Perorangan	53
Tabel IV.7	: Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan Terhadap Kedisiplinan Siswa ...	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini didasarkan pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 dijelaskan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan tersebut maka penyelenggaraan pendidikan dibentuk sedemikian rupa dan terus dilakukan perbaikan-perbaikan kurikulum. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus memuat tiga komponen KTSP yakni mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Pengembangan dalam hal ini terdiri dari dua bentuk yakni ekstrakurikuler dan bimbingan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang menggunakan prosedur cara dan bahan agar

¹ Redaksi sinar grafika, *Permendiknas 2006 SI & SKL*, Jakarta, Sinar grafika, 2006, h. 3

individu mampu mandiri. Mandiri yang dimaksud adalah klien tersebut bisa mengambil keputusan sendiri, dan guru pembimbing hanya mengarahkan saja kearah yang lebih baik. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah merupakan upaya membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar serta perencanaan dan pengembangan karir.

Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik². Dalam hubungan ini pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa dalam rangka upaya agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.³

Bimbingan dan konseling dalam pola BK 17 plus memiliki enam bidang bimbingan, sembilan jenis layanan, dan enam kegiatan pendukung. Salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan konseling perorangan (individual).

Secara singkat layanan konseling perorangan adalah merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien

² Fanti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010, h. 19

³ Hallen A, *Bimbingan Konseling*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002, h. 57

dalam rangka mengentaskan masalah pribadi klien. Layanan konseling perorangan (individual) sering dianggap sebagai “*jantung hatinya*” layanan konseling. Hal ini dapat dimengerti karena layanan konseling yang tuntas telah mencakup sebagian fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan.

Layanan konseling perorangan, memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing yang bertujuan untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh peserta didik.⁴ Masalah tersebut bisa bersifat pribadi, sosial, belajar dan karir. Masalah yang berhubungan dengan sosial siswa yaitu masalah-masalah yang berkenaan dengan pemahaman dan pelaksanaan disiplin dan peraturan sekolah.⁵

Kewajiban untuk mentaati disiplin sekolah sangatlah penting sehingga baik kepala sekolah, guru-guru dan tenaga administrasi yang lainnya dan juga siswa dapat mengikuti dan bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu memberikan pengaruh yang positif terhadap belajarnya, banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung

⁴ Hallen A, *op. cit.*, h. 85

⁵ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMP*, Padang, PT Bina Sumber Daya MIPA, 1997, h. 95

jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas tidak ada saksi. Dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi belajar yang kuat.⁶

Dari pengertian di atas dapat dipertegasakan pemahamannya bahwa disiplin siswa adalah ketentuan yang bersifat keharusan untuk ditaati dan diikuti oleh siswa maupun siswi terhadap perintah dan larangan yang telah menjadi ketetapan pemerintah dan sekolah yang bersangkutan, selama siswa-siswi itu dididik di sekolah tersebut. Dengan adanya disiplin bagi siswa dan sanksi yang ditetapkan sekolah terhadap anak didiknya, ini akan melahirkan iklim pendidikan yang kondusif dan akan melahirkan regenerasi yang mempunyai loyalitas dan tanggung jawab. Disinilah letak tanggung jawab sekolah dalam menciptakan disiplin siswa yang sesuai dengan aturan pendidikan sehingga pendidikan betul-betul mengarah kepada pendidikan yang efektif, efisien dan bernilai tinggi.

Dalam dunia pendidikan disiplin merupakan salah satu alat pendidikan yang bersifat preventif (pencegah), maksudnya adalah untuk menjaga hal-hal yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran pendidikan. Untuk mewujudkan suasana disiplin pada suatu sekolah tersebut. Sebab, tanpa tata tertib tidak mungkin disiplin dapat terwujud.

Melihat perkembangan pendidikan saat ini, seringkali terjadi tawuran dan perkelahian antar pelajar yang sulit diatasi dan merosotnya nilai moral anak didik yang terlibat dengan barang-barang merusak seperti merokok, minuman keras dan

⁶Slemeto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h.

obat-obat terlarang. Ini menjadi belum adanya kestabilan antara perencanaan peraturan serta pemberian sanksi oleh guru-guru terhadap anak didik yang melanggar aturan sekolah. Menurut Slameto peraturan sekolah pada dasarnya tujuan untuk membuat siswa lebih maju, siswa harus mempunyai aturan di dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah agar siswa patuh pada peraturan.⁷

Sekolah dapat menciptakan suatu disiplin atau peraturan yang terencana yang memiliki sanksi dan hukuman yang manusiawi yang dapat mendorong anak didik ke arah kedisiplinan dan kematangan jiwa, sehingga anak didik termotivasi dan memiliki andil dalam meningkatkan prestasi belajar serta menjaga nama baik sekolah. Peraturan sekolah akan mendorong dan menumbuhkan kreatifitas serta semangat dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan pada akhirnya siswa akan menemukan eksistensi dirinya dan jati dirinya dalam pendidikan sebagai manusia patut dihargai dan diperhitungkan oleh teman-temannya dan guru-gurunya.

Dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap sikap anak untuk dibina salah satu dari pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu peserta didik baik secara kelompok atau individu agar dapat memahami dirinya, menerima dirinya dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar dilaksanakan satu jam pelajaran dalam satu minggu untuk masing-masing

⁷ Slameto, *Op. Cit.*, h. 69

kelasnya. Salah satu layanan yang masuk ke dalam program bimbingan konseling di SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar adalah layanan konseling perorangan. Layanan konseling perorangan di SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar dilaksanakan di luar jam khusus bimbingan konseling mengingat pelaksanaannya tidak cukup dengan alokasi 1 jam pelajaran.

Walaupun layanan konseling perorangan telah dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar, dan mereka sudah dikatakan aktif dalam mengikuti layanan konseling perorangan, tetapi berdasarkan pengamatan dan informasi dari guru pembimbing kedisiplinan siswa tidak ada perubahan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku mereka yang sering terlambat, tidak memakai pakaian seragam sekolah, tidak memasukkan bajunya di saat berada di lingkungan sekolah, keluyuran pada jam pelajaran, tidak memakai seragam sesuai dengan peraturan sekolah, sering cabut, dan tidak mengerjakan tugas rumah (PR).

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar.**

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting yang dipergunakan dalam masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, kata “pengaruh” diartikan daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan.⁸

2. Keaktifan

Menurut Anton M. Mulyono Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.⁹

3. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.¹⁰ Keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan adalah aktifnya siswa mengikuti konseling perorangan. Seperti siswa datang menemui guru pembimbing ingin mengkonsultasikan masalahnya dan siswa terbuka mengungkapkan masalahnya.

⁸ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Karya Abditama, 2001, h. 318

⁹ Anton Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2000, h. 26

¹⁰ Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1999, Prayitno, h. 93

4. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran an, menurut kamus umum bahasa Indonesia berarti aturan yang ketat atau tata tertib yang harus di patuhi.¹¹ Menurut etimologi adalah tindakan atau perilaku yang mencerminkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Secara terminologi adalah kesadaran yang lahir dari hati untuk mematuhi peraturan dan menjauhi larangan serta menjunjung tinggi nilai-nilai yang berlaku. Jadi kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa selalu berbuat dan bertindak sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas bahwa persoalan pokok kajian ini adalah pengaruh keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan. Berdasarkan pokok kajian tersebut, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk ketidak disiplin siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar.
- b. Bagaimana keaktifan siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti layanan konseling perorangan di SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar.

¹¹ Badudu, Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1994, h. 349

- c. Bagaimana perubahan perilaku individu siswa setelah mengikuti layanan konseling perorangan di SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar.
- d. Selain melalui layanan konseling perorangan, apa saja upaya guru pembimbing untuk mengatasi kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar.
- e. Apakah keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi seperti yang dikemukakan dalam identifikasi di atas, maka penulis ingin menfokuskan penelitian ini pada pengaruh keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar. Dan siswa yang akan diteliti penulis batasi hanya pada beberapa siswa yang paling bermasalah dalam kedisiplinan.

3. Rumusan Masalah

Melihat permasalahan yang terjadi di atas, maka dirumuskan masalah yang akan dicarikan jawabannya sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar dalam mengikuti layanan konseling perorangan?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar dalam mengikuti layanan konseling perorangan.
- b. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar setelah mengikuti layanan konseling perorangan.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah wawasan penulis tentang pengaruh keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar.

b. Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan masukan bagi pelaksanaan layanan konseling perorangan di SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Keaktifan

a. Pengertian Keaktifan

Menurut Anton M. Mulyono keaktifan adalah kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.¹ Menurut Sanjaya aktifitas tidak hanya ditentukan oleh aktifitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional.

Keaktifan adalah kegiatan, kesibukan. Berasal dari kata aktif yang artinya bekerja, berusaha. Aktifitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.

Keaktifan yang dimaksud di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses konseling perorangan akan tercipta perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik. Dilihat dari pengertian keaktifan di atas yang dimaksud dengan

¹ Anton Mulyono, *Ibid.*, h. 26

keaktifan siswa dalam mengikuti layanan konseling perorangan adalah sejauh mana siswa berperan serta dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan layanan konseling perorangan di SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar.

Sedangkan keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan adalah aktifnya siswa dalam mengikuti konseling perorangan, seperti siswa datang menemui guru pembimbing ingin mengkonsultasikan masalahnya dan siswa terbuka dan jujur dalam mengungkapkan masalahnya.

b. Macam-macam Keaktifan

Menurut Rohani aktivitas terbagi atas dua (2) macam yaitu aktifitas fisik dan aktifitas psikis.² Aktifitas fisik adalah jika seseorang giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengar, melihat atau hanya pasif (kegiatan yang tampak). Sedangkan aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banya fungsi (kegiatan yang tampak bila ia sedang mengamati, memecahkan persoalan mengambil keputusan dan sebagainya).

Seseorang akan berhasil dalam setiap kegiatannya apabila melakukan aktifitas, baik aktifitas fisik maupun aktifitas psikis. Kedua

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, h. 6

aktifitas tersebut merupakan satu rangkaian yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, hal ini sesuai dengan pendapat J Piaget bahwa “Seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat”.

Dari macam-macam aktifitas di atas, siswa pada saat mengikuti kegiatan konseling perorangan melakukan berbagai aktifitas berikut, oleh Karena itu untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini penulis mengelompokkan keaktifan-keaktifan tersebut sesuai pada saat pelaksanaan layanan konseling perorangan yang meliputi aktifitas fisik dan psikis dan dapat dibagi dalam tiga kelompok yaitu:

1. Keaktifan siswa sebelum pelaksanaan kegiatan layanan konseling perorangan, maksudnya sebelum pelaksanaan konseling siswa memiliki kemauan untuk datang ke ruang yang telah disediakan atau siswa aktif untuk mengikuti layanan tersebut.
2. Keaktifan siswa pada saat kegiatan layanan konseling perorangan dilaksanakan, maksudnya pada saat konseling dilaksanakan siswa terbuka dan jujur dalam mengungkapkan semua masalahnya.
3. Keaktifan siswa setelah dilaksanakan kegiatan layanan konseling perorangan, maksudnya setelah proses konseling dilaksanakan siswa mengambil keputusan yang bagaimana seharusnya untuk mengatasi masalahnya.

2. Layanan Konseling Perorangan

a. Pengertian konseling

Pengertian konseling tidaklah gampang untuk dirumuskan karena mengingat banyaknya pendapat para pakar mengenai definisi konseling menurut pendapatnya masing-masing, misalnya Shertser dan Stone yang berpendapat bahwa konseling adalah proses interaksi dimana konselor berupaya meningkatkan pengertian tentang diri klien dalam rangka mengembangkan atau memperjelas tujuan, dan perilaku klien dimasa yang akan datang.

Selanjutnya C. Patterson berpendapat bahwa konseling adalah proses yang melibatkan hubungan pribadi antara seorang konselor dengan satu atau lebih klien dimana konselor menggunakan metode-metode psikologis atas dasar pengetahuan yang dimilikinya.³

Senada dengan itu Prayitno dan Erman Amti menjelaskan “konseling adalah proses pemberian bantuan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang menjalani sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien”⁴

Selanjutnya Prayitno dan Erman Amti mengemukakan ciri-ciri pokok konseling sebagai berikut:

³ Yeni karneli, *teknik dan laboratorium konseling I*, Padang, FKIP UNP, 1999, h. 3.

⁴ Yeni karneli, *Ibid.*, h. 5

- 1) Konseling melibatkan dua orang yang saling berinteraksi secara verbal untuk meningkatkan pemahaman kepada dua belah pihak.
- 2) Interaksi itu terarah pada tercapainya tujuan, terentaskannya masalah klien.
- 3) Tujuan dari hubungan konseling adalah tercapainya perubahan pada tingkah laku klien.
- 4) Konseling adalah proses yang dinamis, dimana dibantu untuk mengembangkan dirinya, kemampuannya dalam rangka mengatasi permasalahannya.
- 5) Konseling martabat klien.⁵

b. Pengertian layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang harus diterapkan di sekolah. Layanan konseling perorangan dilakukan dalam suatu ruangan khusus untuk melakukan konseling antara guru pembimbing dengan klien (siswa). Sehingga nanti dalam prosesnya bisa berjalan dengan lancar dan jelas tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Prayitno, layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

Konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan klien (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami klien⁶.

⁵ Yeni karneli, *Ibid.*, h. 5

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya⁷.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling perorangan merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang membahas masalah-masalah yang dialami siswa (klien) baik masalah pribadi, belajar, dan sebagainya.

c. Keaktifan dalam layanan konseling perorangan

Keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan adalah aktifnya siswa dalam mengikuti konseling perorangan, seperti siswa datang menemui guru pembimbing ingin mengkonsultasikan masalahnya, siswa terbuka dan jujur dalam mengungkapkan masalahnya. Jadi apabila selama siswa mengikuti layanan konseling tersebut dan memiliki keaktifan yang baik dalam proses konseling, maka dapat diharapkan mereka akan mengalami perubahan positif.

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008, h. 163-164

⁷ Dewa ketut sukardi, *pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, h. 63

d. Tujuan layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan memiliki dua aspek tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dilaksanakan layanan konseling perorangan agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, dan permasalahan yang dialami seperti masalah kedisiplinan dan masalah lainnya. Dengan kata lain konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien⁸.

Sedangkan tujuan khusus layanan konseling perorangan dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya antara lain:

1. Fungsi pemahaman, melalui konseling perorangan klien memahami seluk-beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komperhensif, serta positif dan dinamis.
2. Fungsi pengentasan, pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikapserta kegiatan demi terentaskannya secara spasifik masalah yang dialami klien.
3. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai.

⁸ Tohirin, *ibid.*, h. 164

4. Fungsi pencegahan, merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul.
5. Fungsi advokasi, apabila masalah yang dialami klien menyangkut hak-hak klien sehingga teraniaya dalam kadar tertentu, maka dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi. Melalui layanan konseling perorangan klien memiliki kemampuan untuk membela dari sendiri menghadapi keteraniayaan itu⁹.

e. Teknik dalam layanan konseling perorangan

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode¹⁰. Melihat teknik penyelenggaraan konseling perorangan terdapat macam-macam teknik konseling perorangan yang sangat ditentukan oleh permasalahan yang dialami siswa. Teknik yang ada digunakan dalam menyelenggarakan konseling perorangan antara lain:

1. Tahap pembukaan.
2. Tahap penjelasan (eksplorasi).
3. Tahap perubahan tingkah laku.

⁹ Prayitno, *Seri Layanan*, Padang, Fakultas Pendidikan UNP, 2004, h. 4-5

¹⁰ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009, h. 125

4. Tahap penilaian/tindak lanjut¹¹

f. Fungsi layanan konseling perorangan

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling perorangan ialah fungsi pengentasan¹².

3. Kedisiplinan

a. Pengertian kedisiplinan.

Sebagai seorang peserta didik harus mempunyai disiplin yang tinggi didalam mematuhi norma-norma atau peraturan-peraturan yang berlaku disuatu lembaga pendidikan, sebab dengan mematuhi norma-norma atau peraturan-peraturan yang berada disuatu lembaga pendidikan tentu akan memperlancar proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Istilah kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang artinya kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistim yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah yang berlaku¹³. Selanjutnya, istilah disiplin menurut Elizabeth B. Hurlock, berasal dari bahasa inggis yaitu “*dicile*” yang berarti : seorang yang belajar dari atau suka rela mengikuti seorang pemimpin”¹⁴.

¹¹ Dewa ketut sukardi, *ibid.*, h. 63

¹² Prayitno, *op cit.*, h. 93

¹³ Lemhanas, *Disiplin Nasional*, Jakarta, PT. Balai Pustaka, 1997.

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga, 1978, h. 78

Pendapat lain dikemukakan oleh Nitisemito bahwa disiplin mengandung arti sebagai suatu sikap, tingkah laku dengan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dan organisasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis¹⁵.

Menurut Hilaman dan Hilgert dalam Fitria Astuti, mengungkapkan bahwa disiplin dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Disiplin positif, yaitu apabila para anggota suatu organisasi berperilaku sesuai dengan tata tertib organisasi yang ada dengan setulus hati tanpa ada paksaan.
- b. Disiplin negatif, yaitu apabila hal tersebut dilakukan dengan perasaan terpaksa atau tertekan¹⁶.

Sedangkan menurut Amir Daien Indrakusuma, menyatakan bahwa disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang disadari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Sebenarnya seluruh alat-alat pendidikan itu adalah untuk menumbuhkan rasa disiplin pada anak.

¹⁵ Nitisemito, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 1988, h. 35

¹⁶ Fitria Astuti, *Mutiara-Mutiara Pendidikan*, Jakarta, Gramedia, 2003, h. 7

Rasa disiplin yang disertai dengan keinsyapan yang dalam tentang arti dan nilai dari disiplin itu sendiri¹⁷.

Berdasarkan deskripsi teori tentang disiplin tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kedisiplinan siswa dalam kajian ini adalah suatu kepatuhan siswa untuk melaksanakan peraturan sekolah yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, dan siswa selalu berbuat dan bertindak sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah.

Kedisiplinan dalam belajar merupakan bagian kedisiplinan sekolah sebagai mana yang telah diungkapkan oleh Hadiri Nawawi sebagai berikut:

1. Masuk sekolah

Para siswa harus datang atau berada di sekolah sebelum pelajaran dimulai, sebelum memasuki ruang kelas siswa-siswi secara teratur masuk keruangan, setelah berada di ruangan siswa baru boleh duduk setelah guru duduk.

¹⁷ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang, Usaha Nasional, 1993, h. 142

2. Waktu belajar

Sebelum belajar dimulai, siswa yang bersangkutan harus sudah siap untuk menerima pelajaran yang akan diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

3. Waktu istirahat

Para siswa tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas kecuali jika keadaan tidak mengizinkan.

4. Waktu pulang

Siswa pulang waktu pelajaran telah selesai. Sedangkan larangan-larangan bagi siswa adalah :

- a. Dilarang meninggalkan sekolah atau pelajaran selama jam-jam pelajaran berlangsung tanpa izin kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.
- b. Dilarang membawa rokok dan merokok.
- c. Berpakaian yang tidak rapi dan penampilan berlebih-lebihan
- d. Kegiatan lain yang bersifat mengganggu jalannya pelajaran dan persekolahan.¹⁸

Dari uraian yang diungkapkan di atas maka dapat dinyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang mencakup berbagai aktifitas yang membawa siswa kepada pengalaman-pengalaman tertentu melalui latihan sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

¹⁸ Hadiri Nawawi, *Administrasi Sekolah*, Jakarta, Galia Indonesia, 2001, h. 207

Dengan demikian jelas bahwa disiplin bertujuan untuk melatih setiap individu (siswa) supaya menjadi manusia-manusia yang hidup teratur sesuai dengan pola-pola tertentu dalam suatu pendidikan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa menurut Bainadi Sutadipura, adalah sebagai berikut:

1) Imitasi atau Tiruan

Manusia adalah makhluk yang paling cekatan untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan alam sekitarnya yang selalu berubah-ubah itu, berkat imitasinya, daya tiruannya yang cepat. Pada saat-saat permulaan dari perkembangan si anak daya imitasi itu bergerak di bawah permukaan kesadaran. Suara, mimik, dan lain-lain. Segala-galanya itu ditirunya tanpa melalui saringan.

2) Sugesti atau saran

Sugesti ini merupakan pula landasan kuat untuk dapat hidup bermasyarakat, baik dalam masyarakat anak-anak, atau masyarakat dewasa, yang tidak terlepas dari restriksi-restriksi yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri.

3) Identifikasi

Identifikasi yang dibentuknya pada permulaan masa perkembangannya, dapat bertahan lama dalam kehidupannya.

4) Peranan teman sebaya.

Merupakan sumber dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku, tutur-kata, sikap si anak didik. Diantara rombongan anak-anak yang sebaya itu selalu ada seseorang atau dua yang menonjol dalam ketangkasan atau keterampilannya baik secara fisik atau psikis, yang dapat mempengaruhi teman-temannya.¹⁹ Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat anak perilaku moral yang disetujui oleh kelompok.

4. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan Terhadap Kedisiplinan Siswa.

Tujuan umum layanan konseling perorangan adalah terentasnya masalah yang dialami klien. Terutama bagi mereka yang aktif mengikuti layanan konseling perorangan ini. Sebab walaupun konseling perorangan dibedakan, namun keaktifan klien/siswa dalam mengikutinya sangat menentukan kualitas perubahan-perubahan perilaku mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh Dewa Ketut Sukardi, (bahwa siswa mengalami proses perubahan tingkah laku setelah mengikuti layanan ini”.²⁰

¹⁹ Bainadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung, Angkasa, 1985, h. 87-90

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *ibid.*, h. 108

Secara teori dapat dilihat bahwa semakin aktif siswa mengikuti layanan konseling perorangan, maka semakin bagus perilaku siswa, sehingga tingkat kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa akan semakin meningkat.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti layanan konseling perorangan ini merupakan sebuah proses untuk merubah perilaku buruk menjadi baik dan itu semua sesuai dengan konseling perorangan itu sendiri untuk menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menyelesaikan permasalahan sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riza Septi Wahyuni (2010) dengan judul: “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling individual Terhadap Kenakalan Siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru”. Bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling individual dengan kenakalan siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru. Semakin tinggi keaktifan siswa maka akan semakin baik tingkah laku siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru. Sebaliknya semakin rendah tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti layanan konseling individual maka akan semakin tinggi tingkat kenakalan siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo (2010) dengan judul: “ Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Mentaati Peraturan Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan

Kampar Utara”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan guru terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah madrasah tsanawiyah desa sawah kecamatan Kampar utara ini dapat dilihat tingkat pengaruh antara kedua variable berbeda pada kategori rendah yaitu 0,130.

Penelitian yang dilakukan oleh Ertika (2002) dengan judul: ”Penerapan Peraturan Sekolah Bagi Anak Didik di Madrasah Darun Na’im Simpang Kubu Kecamatan Kampar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan peraturan sekolah bagi anak didik di madrasah darun na’im simpang kubu kecamatan Kampar adalah cukup baik yaitu dengan persentase 71,54%.

Namun berdasarkan dari penelitian-penelitian relevan tersebut peneliti lebih menfokuskan pada Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 2 Kec. XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

Ada dua variabel pokok dalam penelitian ini, pertama keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan, kedua adalah kedisiplinan siswa. Kedua variable ini perlu di operasionalkan agar dapat dan mudah diukur.

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan konseling perorangan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Kehadiran siswa dalam pertemuan-pertemuan layanan konseling perorangan yang telah dijadwalkan oleh guru pembimbing.
 - b. Kesukarelaan siswa dalam mengikuti layanan konseling perorangan, apakah keikut sertaannya itu dilakukan secara ikhlas, sukarela atau terpaksa.
 - c. Keterbukaan siswa, artinya apakah siswa mau berterus terang apa yang terjadi pada dirinya atau sebaliknya menutup diri.
 - d. Kerjasama, artinya apakah siswa mau bekerjasama dengan guru pembimbing atau sebaliknya dalam melaksanakan tahap-tahap atau proses layanan konseling perorangan.
2. Kedisiplinan siswa, diukur melalui indikator-indikator:
- a. Siswa datang ke sekolah tepat waktu
 - b. Siswa mengikuti upacara apel bendera Senin pagi
 - c. Siswa mentaati peraturan sekolah
 - d. Siswa tidak cabut pada jam pelajaran.
 - e. Siswa memakai pakaian seragam sekolah
 - f. Siswa mengerjakan (PR)

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi
 - a. Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan konseling perorangan berbeda-beda.

- b. Kedisiplinan siswa berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain.
- c. Ada kecenderungan mengikuti layanan konseling perorangan mempengaruhi kedisiplinan siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang lampau, setelah menetapkan anggapan dasar maka membuat teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji kebenarannya.²¹

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dirumuskan suatu hipotesis. Sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan diuji melalui uji statistik yang akan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesa Alternatif (Ha) :

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar

²¹ Suharsimi Arikonto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta, Rineka Cipta. 2002, h. 26

Hipotesa Noll (Ho) :

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar.

B. Waktu dan Tempat Penelitian.

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak 03 Januari 2012 dan berakhir 20 Mei 2012. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kec. XIII Koto Kampar. yang berlokasi di Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Adapun alasan penulis meneliti disini adalah karena penulis menemukan gejala-gejala dari permasalahan yang penulis teliti dan lokasi sekolah ini sangat strategis sehingga penulis tidak mengalami kesulitan untuk mengumpulkan data dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian.

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar yang mengalami masalah kedisiplinan, sedangkan objeknya

adalah pengaruh keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar.

D. Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar yang mengalami masalah kedisiplinan yang berjumlah 23 orang. Sehubungan jumlah populasi tidak begitu besar, maka dalam penelitian ini penulis tidak mengadakan penarikan sampel. Artinya seluruh populasi diteliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel III. 1
Sampel Penelitian

Nomor	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu
1	VII- A	27 siswa	0 siswa
2	VII- B	28 siswa	8 siswa
3	VIII- A	23 siswa	4 siswa
4	VIII- B	25 siswa	5 siswa
5	IX- A	30 siswa	1 siswa
6	IX- B	30 siswa	5 siswa
Total		163 siswa	23 siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang dikirimkan kepada responden secara langsung untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti konseling

perorangan dan tingkat kedisiplinan siswa setelah mengikuti layanan konseling perorangan. Angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup dimana setiap item pertanyaan telah penulis sediakan alternatif jawabannya. penulis memberikan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan skala. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model skala likert yang telah dimodifikasi. Adapun kategori jawaban untuk skala keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan dan kedisiplinan siswa sebagai berikut.

Tabel III.2
Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban
Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan dan Kedisiplinan
Siswa

No	Pernyataan	
	Jawaban	Nilai
1	SL	4
2	SR	3
3	JR	2
4	TP	1

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak pernah

2. Uji Validitas

Menurut Hartono, validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen.¹ Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Untuk mengukur validitas digunakan analisis faktor yaitu mengkorelasikan skor item instrumen dan skor totalnya dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus yang digunakan adalah *product moment* dari pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi .r. *Product Moment* (variabel x dan y)

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor x

¹ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru, Zanafa Publishing bekerja sama dengan Musa Media Bandung, 2010, h. 81.

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor y.

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor y.²

Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada output SPSS, adalah dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka dapat dikatakan item tersebut valid, sebaliknya apabila nilai hitung lebih rendah dari nilai tabel maka disimpulkan item tersebut tidak valid sehingga perlu diganti atau digugurkan.

Pada uji validitas sampel yang digunakan sebanyak 60 orang responden. Untuk menentukan nilai “r” tabel digunakan $df = N - nr$ yang berarti $df = 60 - 2 = 58$. Dikarenakan $df = 58$ tidak ada pada tabel maka digunakan df yang mendekati 58, yaitu 60. Dari tabel nilai koefisien korelasi signifikan 5% diketahui nilai “r” sebesar 0.250

Tabel III.3
Hasil Analisis Validitas Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan

Butir Pertanyaan	Nilai “r” hitung	Kesimpulan
Butir 1	0.318	Valid
Butir 2	0.380	Valid
Butir 3	0.295	Valid
Butir 4	0.205	Tidak valid
Butir 5	0.332	Valid
Butir 6	0.258	Valid
Butir 7	0.130	Tidak valid

²Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Jakarta, Pustaka Pelajar, 2009, h. 84

Sambungan Tabel III.3
Hasil Analisis Validitas Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling
Perorangan

Butir 8	0.039	Tidak valid
Butir 9	0.062	Tidak valid
Butir 10	0.075	Tidak valid
Butir 11	0.137	Tidak valid
Butir 12	0.076	Tidak valid
Butir 13	0.379	Valid
Butir 14	0.351	Valid
Butir 15	0.097	Tidak valid
Butir 16	-0.006	Tidak valid
Butir 17	0.368	Valid
Butir 18	0.395	Valid
Butir 19	0.254	Valid

Dari Sembilan belas pertanyaan pada variabel keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan bahwa pertanyaan yang valid berjumlah 10 pertanyaan dan yang tidak valid berjumlah 9 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid digugurkan mengingat masing-masing item yang valid sudah mewakili indikator. Untuk butir 1 hasilnya sebesar $0.318 > 0.250$ r tabel, untuk butir 2 hasilnya sebesar $0.380 > 0.250$ r tabel, untuk butir 3 hasilnya sebesar $0.295 > 0.250$ r tabel, untuk butir 4 hasilnya sebesar $0.205 < 0.250$ r tabel, untuk butir 5 hasilnya sebesar $0.332 > 0.250$ r tabel, untuk butir 6 hasilnya sebesar $0.258 > 0.250$ r tabel, untuk butir 7 hasilnya sebesar $0.130 < 0.250$ r tabel, untuk butir 8 hasilnya sebesar $0.039 < 0.250$ r tabel, untuk butir 9 hasilnya sebesar $0.062 < 0.250$ r tabel, untuk butir 10 hasilnya sebesar $0.075 < 0.250$ r tabel, untuk butir 11 hasilnya sebesar $0.137 < 0.250$ r tabel,

untuk butir 12 hasilnya sebesar $0.076 < 0.250$ r tabel, untuk butir 13 hasilnya sebesar $0.379 > 0.250$ r tabel, untuk butir 14 hasilnya sebesar $0.351 > 0.250$ r tabel, untuk butir 15 hasilnya sebesar $0.097 < 0.250$ r tabel, untuk butir 16 hasilnya sebesar $-0.006 < 0.250$ r tabel, untuk butir 17 hasilnya sebesar $0.368 > 0.250$ r tabel, untuk butir 18 hasilnya sebesar $0.395 > 0.250$ r tabel, dan untuk butir 19 hasilnya sebesar $0.254 > 0.250$ r table.

Tabel III.4
Hasil Analisis Validitas Kedisiplinan Siswa

Butir Pertanyaan	Nilai “r” hitung	Kesimpulan
Butir 20	0.081	Tidak valid
Butir 21	0.270	Valid
Butir 22	0.226	Tidak valid
Butir 23	0.146	Tidak valid
Butir 24	0.338	Valid
Butir 25	0.267	Valid
Butir 26	0.137	Tidak valid
Butir 27	0.074	Tidak valid
Butir 28	0.247	Tidak valid
Butir 29	0.302	Valid
Butir 30	0.118	Tidak valid
Butir 31	0.337	Valid
Butir 32	0.344	Valid
Butir 33	0.281	Valid
Butir 34	0.289	Valid
Butir 35	0.059	Tidak valid
Butir 36	0.129	Tidak valid
Butir 37	0.344	Valid
Butir 38	0.414	Valid

Dari Sembilan belas pertanyaan dalam variabel kedisiplinan siswa bahwa pertanyaan yang valid berjumlah 10 pertanyaan dan yang tidak valid berjumlah 9 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid digugurkan mengingat masing-masing item yang valid sudah mewakili indikator. Untuk butir 20 hasilnya sebesar $0.081 < 0.250$ r tabel, untuk butir 21 hasilnya sebesar $0.270 > 0.250$ r tabel, untuk butir 22 hasilnya sebesar $0.226 < 0.250$ r tabel, untuk butir 23 hasilnya sebesar $0.146 < 0.250$ r tabel, untuk butir 24 hasilnya sebesar $0.338 > 0.250$ r tabel, untuk butir 25 hasilnya sebesar $0.267 > 0.250$ r tabel, untuk butir 26 hasilnya sebesar $0.137 < 0.250$ r tabel, untuk butir 27 hasilnya sebesar $0.074 < 0.250$ r tabel, untuk butir 28 hasilnya sebesar $0.247 < 0.250$ r tabel, untuk butir 29 hasilnya sebesar $0.302 > 0.250$ r tabel, untuk butir 30 hasilnya sebesar $0.118 < 0.250$ r tabel, untuk butir 31 hasilnya sebesar $0.337 > 0.250$ r tabel, untuk butir 32 hasilnya sebesar $0.344 > 0.250$ r tabel, untuk butir 33 hasilnya sebesar $0.281 > 0.250$ r tabel, untuk butir 34 hasilnya sebesar $0.289 > 0.250$ r tabel, untuk butir 35 hasilnya sebesar $0.059 < 0.250$ r tabel, untuk butir 36 hasilnya sebesar $0.129 < 0.250$ r tabel, untuk butir 37 hasilnya sebesar $0.344 > 0.250$ r tabel, dan untuk butir 38 hasilnya sebesar $0.414 > 0.250$ r table.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut

sudah baik.³ Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *cronbach alpha*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

r₁₁ : Nilai reliabilitas

Si : Jumlah varians skor tiap-tiap item

St : Varians total

k : Jumlah item

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Alpha
Keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan (X)	19	0.301
Kedisiplinan siswa (Y)	19	0.326

³ Hartono, *Ibid*, hlm. 101

Nilai alpha yang digunakan sebagai indikator analisis secara umum menggunakan taraf signifikan 5% dengan nilai “r” tabel sebesar 0.250. Maka r hasil > r tabel yang berarti instrumen penelitian reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum mencari korelasi antara keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar, penulis terlebih dahulu mencari persentase masing-masing variabel untuk mengetahui bagaimana gambaran keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan siswa, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : *Number of Cases* (Jumlah Responden)

100 : Bilangan Tetap

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui korelasi antara keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar adalah dengan

menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat butir

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat total

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor item dan skor total

Untuk menghitung besarnya sumbangan atau pengaruh variabel X (keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan) terhadap variabel Y (kedisiplinan siswa) dapat digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

dimana:

KD= Koefisien Determinasi/ Koefisien Penentu

$$R^2 = R \text{ Square.}^4$$

⁴ M. Iqbil Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2003, h. 248

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Riwayat Sekolah

SMP Negeri 2 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar terletak di Jln. H. Zainuddin No. 02 Desa Koto Tuo Kec. XIII Koto Kampar. Mulanya sekolah ini bernama SLTP 1 Koto Tuo yang Didirikan Pada tahun 1990 oleh bapak H.Marasudin Thaib, S.Pd dan dibantu oleh anggotanya yaitu bapak Zainul Rasul, Maswita Ilyas, Muzaimi dan Khatmal Latif. Dengan jumlah siswa awal sebanyak 22 orang. Sedangkan tenaga pengajarnya sebanyak 5 orang.

Sekolah ini merupakan cabang dari SLTPN 1 Batu Bersurat. Status kepemilikan awal sekolah ini adalah milik swasta karena didirikannya sekolah ini atas usul dan partisipasi dari bapak H. Marasudin Thaib,S.Pd beserta anggota-anggotanya, dimana bapak H. Marasudin Thaib,S.Pd pada saat itu menjabat sebagai kepala sekolah SLTPN 1 Batu Bersurat.

Didirikannya sekolah ini dilatar belakangi oleh mengingat sulitnya ekonomi dan susahanya transportasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke Batu Bersurat, sehingga bapak H. Marasudin Thaib mengusulkan supaya

didirikan sekolah cabang di Koto Tuo. Akhirnya usul bapak H. Marasudin Thaib,S.Pd. diterima dan dibantu oleh rekan-rekannya tersebut.

Pada tanggal 31 desember tahun 2001, status kepemilikan SLTP 1 Koto Tuo ini diambil alih dan dikelola oleh pemerintah dengan status Negeri yang kemudian namanya berubah menjadi SMP Negeri 3 Kecamatan XIII Koto Kampar yang menjadi kepala sekolahnya masih bapak H. Marasudin Thaib,S.Pd, pada waktu itu sekolah tersebut hanya memiliki 3 buah lokal dengan jumlah siswa sekitar 55 orang. Akhirnya sekolah ini terus berkembang dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2011 SMP Negeri 3 kecamatan XIII Koto Kampar berubah nama menjadi SMP Negeri 2 Kecamatan XIII Koto Kampar, karena pada saat itu beberapa desa termasuk juga desa tanjung yang memiliki SMP Negeri 2 Kecamatan XIII Koto Kampar memisahkan diri dari Kecamatan XIII Koto Kampar dan membentuk kecamatan baru yang bernama Koto Kampar Hulu, karena di desa Tanjung tersebut berdiri SMP Negeri 2 Kecamatan XIII Koto Kampar berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Koto Kampar hulu dan di desa koto tuo dari SMP Negeri 3 Kecamatan XIII Koto Kampar berganti nama menjadi SMP Negeri 2 Kecamatan XIII Koto Kampar.

Sejak tahun berdirinya sekolah ini sampai sekarang dan dari SLTP 1 Koto Tuo berubah nama menjadi SMP Negeri 3 Kecamatan XIII Koto

Kampar sampai berganti nama menjadi SMP Negeri 2 Kecamatan XIII Koto Kampar masih dikepalai oleh bapak H. Marasudin Thaib.S.Pd.

SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar bertempat di jalan H. Zainuddin No. 02 Desa Koto tuo Kec. XIII Koto Kampar. Dimana sekolah ini memiliki 6 ruang belajar dan 1 labor IPA dan 1 labor komputer. Sedangkan tenaga pendidiknya terdiri dari 18 orang guru,

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar ini adalah:

- a. Ruang konseling yang dapat di gunakan untuk konseling individual.
- b. Meja dan kursi guru pembimbing.
- c. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- d. Buku kasus siswa.
- e. Seperangkat kursi tamu.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Kecamatan XIII Koto Kampar

a. Visi

Mengembangkan siswa yang :

1. Berkemauan belajar

2. Bernalar sehat
3. Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
4. Cerdas dan berbudi luhur

b. Misi

Menghasilkan lulusan :

1. Berprestasi akademik
2. Unggul dan berkualitas
3. Mampu bersaing di era globalisasi
4. Aset, bangsa masa depan

3. Keadaan Siswa

Siswa yang diterima di SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar adalah siswa SD. keadaan siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 163 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1

Data Siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah ruangan belajar
VII	55	2
VIII	48	2
IX	60	2
Jumlah	163 orang	6 kelas

Sumber : Dokumentasi SMPN 2 XIII Koto Kampar

4. Kurikulum

Kurikulum adalah hal yang sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan hal sangat mesti dilakukan. Kurikulum yang terdapat di SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). dimana mata pelajaran yang tercangkup adalah:

- a. Mata pelajaran umum
 1. Matematika
 2. Biologi
 3. Seni budaya
 4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu
 5. Pendidikan Kewarga Negaraan (PKN)
 6. Bahasa Inggris
 7. Bahasa Indonesia
 8. Fisika
 9. Bimbingan Konseling (BK)
 10. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
 11. Penjaskes
- b. Mata pelajaran agama

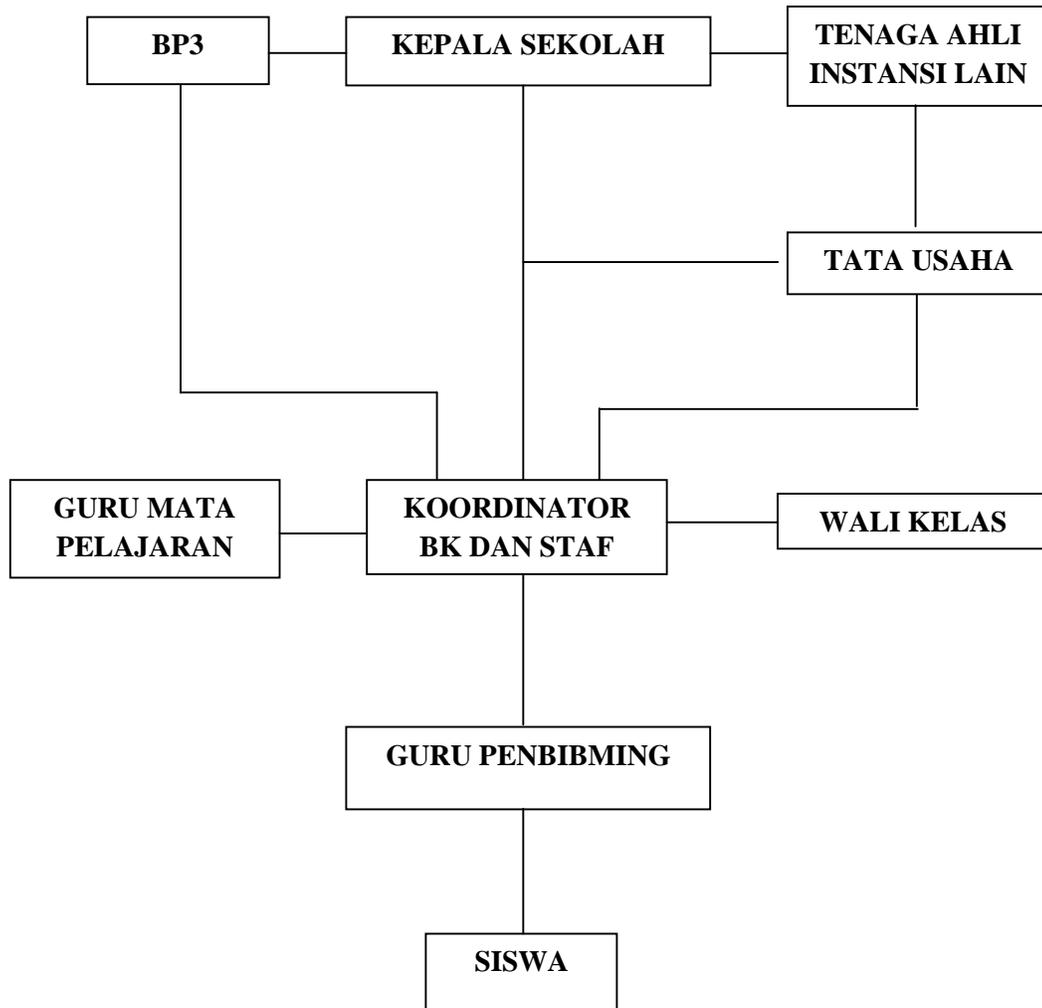
1. Agama
 2. Mulok/ lambang arab melayu
- c. Kegiatan ekstrakurikuler
1. Rohis
 2. Pramuka
 3. Latihan senam

5. Keadaan BK

Sekolah SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar sudah berdiri sejak tahun 2001, ketika itu belum ada BK. Dan yang menjadi guru pembimbing pada saat itu adalah wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Tapi pada tahun 2004 sekolah ini sudah memiliki guru pembimbing yaitu ibu HJ. Basria,S.Pd, Bimbingan konseling di SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar dilaksanakan oleh 1 orang guru pembimbing. Dan bertanggung jawab atas semua lokal SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar yang berjumlah 6 lokal. Perbandingan antara jumlah guru pembimbing dan jumlah siswa di SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar masih dalam keadaan normal. Berdasarkan panduan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah bahwa setiap guru pembimbing memberikan layanan sekurang-kurangnya kepada 150 orang peserta didik. Adapun latar belakang pendidikan guru pembimbing di SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar adalah S1 Jurusan Bimbingan Konseling di UNRI tahun 2004.

STRUKTUR ORGANISASI BIMBINGAN DAN KONSELING

SMP NEGERI 2 XIII KOTO KAMPAR



6. Sarana dan Prasarana Sekolah

SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar ini terletak di Jln. H Zainudin No. 02 Desa Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar. Letaknya sangat strategis yaitu dekat jalan lintas, dekat dengan pasar, dekat dengan rumah penduduk, dikelilingi oleh sawah penduduk, serta bersebelahan dengan kantor desa Koto Tuo, sedangkan di sebelah kanan terdapat lapangan bola kaki yang sangat luas.

a. Tanah dan Bangunan

Tanah SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar ini adalah milik pemerintah, dimana luas tanahnya 20.000 m, sedangkan luas bangunannya 540 m².

b. Gedung sekolah

Gedung sekolahnya terdiri dari kelas, labor, ruangan kepala sekolah, ruangan guru, ruangan tata usaha. Selanjutnya dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 2

Daftar Ruang SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar

NO	NAMA RUANGAN	UKURAN RUANGAN	JUMLAH RUANGAN
1	Ruang kelas	7X9 m	6
2	Ruangan kepala sekolah	5X7 m	1
3	Ruangan majelis guru	7X9 m	1

Sambungan Tabel IV. 2

Daftar Ruangan SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar

4	Ruangan TU	7X9	1
5	Labor IPA dan ruang BK	8X15	1

Sumber : Dokumentasi SMPN 2 XIII Koto Kampar

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar ini adalah:

- a. 1 Ruangan bimbingan konseling.
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- c. 2 Meja dan 2 kursi guru pembimbing.

Walaupun fasilitas bimbingan konseling masih terbatas namun guru pembimbing di SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar tetap mensiasatinya agar pelaksanaan layanan konseling dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini memang sangat dibutuhkan guru pembimbing yang berkualitas, inovatif dan kreatif.

Meskipun sekolah ini masih dikategorikan baru namun pelaksanaan bimbingan konseling tetap diprioritaskan. Hal ini dapat dilihat dari pemberian jam khusus bimbingan konseling untuk memberikan layanan di dalam kelas. Selain itu ada beberapa layanan yang dilaksanakan di luar jam yang telah diberikan sekolah, seperti layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Biasanya ketiga layanan ini dilaksanakan

setelah pembelajaran selesai. Hal ini dilakukan mengingat pelaksanaannya tidak cukup hanya dengan alokasi 1 jam pelajaran

B. Penyajian Data

Sebagai langkah awal untuk menganalisa data, maka berikut ini penulis paparkan hasil tabulasi keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan dan hasil tabulasi kedisiplinan siswa. Seperti yang tertera pada tabel IV.3 dan tabel IV.4

Tabel IV. 3

**Hasil Tabulasi Keaktifan Mengikuti Layanan
Konseling Perorangan**

N	X
23	707

Dari table IV.3 diperoleh hasil tabulasi keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan sebesar 707. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran.

Tabel IV. 4

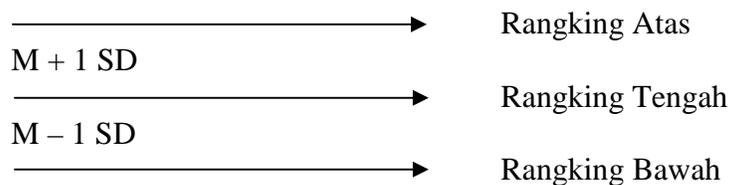
Hasil Tabulasi Kedisiplinan Siswa

N	Y
23	752

Dari table IV.3 diperoleh hasil tabulasi kedisiplinan siswa sebesar 752. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran.

C. Analisa Data

Penulis menggunakan standar deviasi untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi masing-masing variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Anas Sudijono bahwa standar deviasi dapat digunakan untuk mengelompokan anak didik ke dalam tiga rangking.¹ Adapun patokannya sebagai berikut:



1. Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan Siswa SMP Negeri 2 Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar

Langkah awal untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi variabel keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan adalah dengan menghitung mean dan standar deviasi.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{707}{23}$$

$$M_x = 30,739$$

¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009, h.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{\sum 316,67967}{23}}$$

$$= \sqrt{13,7686813}$$

$$SD = 3,710$$

Kategori sedang:

$$= M - 1 SD - M + 1 SD$$

$$= 30,739 - 1(3,710) - 30,739 + 1(3,710)$$

$$= 27 - 35$$

Sehingga interval kategorisasi variabel tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti layanan konseling perorangan adalah sebagai berikut:

$$\text{Aktif} = 36 - 40$$

$$\text{Cukup Aktif} = 27 - 35$$

$$\text{Tidak Aktif} = 1 - 26$$

Gambaran hasil perhitungan angket keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 5
Persentase Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan

No	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	P
1	Aktif	36 - 40	1	4.348%
2	Cukup aktif	27 - 35	20	86.957%
3	Tidak aktif	1 - 26	2	8.696%

Sumber: Data Olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 23 orang responden terdapat 1 orang (4.348%) yang dapat dikatakan aktif mengikuti layanan konseling perorangan, 20 responden (86.957%) dalam kategori cukup aktif, dan 1 responden (8.696%) dapat dikatakan tidak aktif mengikuti layanan konseling perorangan.

2. Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 2 Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar.

Langkah awal untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi kedisiplinan siswa adalah dengan menghitung mean dan standar deviasi.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{707}{23}$$

$$M_x = 30,739$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{304,86957}{23}}$$

$$= \sqrt{13,2551987}$$

$$SD = 3,640$$

Kategori sedang

$$= M - 1 SD - M + 1 SD$$

$$= 30,739 - 1(3,640) - 30,739 + 1(3,640)$$

$$= 27 - 35$$

Sehingga interval kategorisasi variabel kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Baik} = 36 - 40$$

$$\text{Cukup Baik} = 27 - 35$$

$$\text{Tidak Baik} = 1 - 26$$

Gambaran hasil perhitungan kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel IV. 6
Persentase Kedisiplinan Siswa Setelah Mengikuti Layanan
Konseling Perorangan

No	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	P
1	Disiplin	36 – 40	6	26.087%
2	Cukup Disiplin	27 – 35	16	69.566%
3	Tidak Disiplin	1 – 26	1	4.348%

Sumber: Data Olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan terdapat 6 responden (26.087%) yang dikatakan baik kedisiplinannya, 16 responden (69.566%) dalam kategori cukup baik, dan 1 responden (4.348%) yang tidak baik kedisiplinannya.

3. Pengaruh Antara Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 2 XIII Koto Kampar

Untuk mencari pengaruh antara keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan siswa, maka digunakan rumus *r product moment*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel IV. 7
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi
Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan
Terhadap Kedisiplinan Siswa

N	X	Y	X	y	xy	x ²	y ²
23	707	752	0	0	301.17391	316.67967	304.86957

Dari tabel kerja tersebut telah dapat diketahui:

$$\begin{aligned}
 N &= 23 \\
 xy &= 301.17391 \\
 x^2 &= 316.67967 \\
 y^2 &= 304.86957
 \end{aligned}$$

Selanjutnya angka-angka tersebut disubstitusikan ke dalam rumus *r Product Moment*, yaitu:

Product Moment, yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{301.17391}{\sqrt{(316.67967)(304.86957)}} \\
 &= \frac{301.17391}{\sqrt{96545.99482}} \\
 &= \frac{301.17391}{310.7185138}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0.970$$

Berkonsultasi pada table nilai *r product moment*

$$Df = N - nr$$

$$= 23 - 2$$

$$= 21$$

Dengan df 21, pada table nilai “r” diperoleh r table sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 0,413

Pada taraf signifikan 1% = 0,526

Sedangkan $r_{xy} = 0,970$ (hasil perhitungan) lebih besar dari r table baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1%. Oleh karena nilai “r” hitung lebih besar dari nilai tabel “r” *product moment*, maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar. Dengan sendirinya hipotesa alternatif (H_a) yang penulis ajukan dapat diterima, sementara hipotesa nol (H_0) ditolak. Nilai korelasi yang signifikan tentu saja disebabkan karena beberapa factor lainnya.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable X (keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan) terhadap variable Y (kedisiplinan siswa) dapat digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,970^2 \times 100\%$$

$$= 0,9409 \times 100\%$$

$$= 94,09\% \text{ dibulatkan menjadi } 94\%.$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Kecamatan XIII Koto Kampar adalah sebesar 94%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada halaman-halaman sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa mengikuti layanan konseling perorangan berada dalam kategori cukup aktif adalah sebesar 86.957%.
2. Kedisiplinan siswa berada dalam kategori cukup baik adalah sebesar 69.566%.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling perorangan terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar. Semakin aktif siswa mengikuti layanan konseling perorangan maka semakin disiplin pula kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar. Dan besar pengaruh variable X terhadap Variabel Y adalah sebesar 94%

B. Saran

1. Kegiatan layanan konseling perorangan sangat besar manfaatnya bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan di SMP Negeri 2 XIII

Koto Kampar. Dan diharapkan kepada siswa agar dapat mengikuti layanan konseling perorangan dengan serius dan rutin.

2. Kepada guru pembimbing diharapkan kiranya terus meningkatkan intensitas pelaksanaan layanan konseling perorangan. Karena sering dianggap sebagai *jantung hatinya* layanan konseling.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan kiranya tetap dapat mendukung setiap pelaksanaan layanan konseling perorangan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing baik dari segi sarana, prasarana dan penyediaan waktu yang cukup agar pelaksanaan layanan konseling perorangan dapat terlaksana secara efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, Desi, 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama.
- Arikonto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Fitria, 2003. *Mutiara-Mutiara Pendidikan*, Jakarta: Gramedia.
- Badudu, Sultan, Muhammad, Zain, 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hallen, 2002. *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Hartono, 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2010. *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerja sama dengan Musa Media Bandung.
- , 2009, *Statistik untuk Penelitian*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan , M. Iqbil, 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hikmawati, Fanti, 2010. *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, B, Elizabeth, 1978. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Indrakusuma, Amir, Daien, 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang: Usaha Nasional.
- Nawawi, Hadiri, 2001, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia.
- Karneli, Yeni, 1999. *Teknik dan Laboratorium Konseling I*, Padang: FKIP UNP.

- Lemhanas, 1997, *Disiplin Nasional*, Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Mulyono, Anton, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Nitisemito, 1988. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno, dan Amti, Erman, 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, 1997. *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling SMP*, Padang.
- , 2004. *Seri Layanan*, Padang: Fakultas Pendidikan UNP.
- Redaksi Sinar Grafika, 2006. *Permendiknas 2006 SI & SKL*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Rohani, Ahmad, 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: kencana prenada media group.
- Slemeto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono , Anas, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukardi, Dewa, Ketut, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutadipura, Bainadi, 1985, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa
- Tohirin, 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.